**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan pada batasan masalah yang dijabarkan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dibahas teori-teori terkait dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efisiensi pasar yang berhubungan dengan relevansi nilai, *signalling theory,* *clean surplus theory*, dan berbagai landasan teoritis yang berisi berbagai konsep yang relevan dengan analisis penelitian ini seperti konsep laporan keuangan, laba, arus kas, buku ekuitasdan sebagainya. Semua pembahasan tersebut tertuang pada sub bab landasan teoritis.

Selain teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, pada bab ini juga akan dijabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara penulis akan hasil penelitian.

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**
3. **Pengertian**

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan konsep kegunaan-kegunaan dalam informasi akuntansi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1954 dan kemudian dijadikan sebagai referensi atas penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAS). Menurut Suwardjono (2014), kerangka konseptual merupakan pedoman (semacam konstitusi) bagi penyusunan standar untuk memutuskan apakah suatu objek atau suatu kejadian harus diwajibkan, melalui standar akuntansi, untuk dilaporkan untuk badan usaha atau organisasi.

Tujuan utama dibuatnya laporan keuangan dalam kerangka konseptual menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014:9) bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dari penjelasan diatas jika dihubungkan tujuan pelaporan keuangan, kerelevanan atau berkepautan menurut Suwardjono (2014: 169) adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakaian lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya. Suwardjono juga mengemukakan bahwa informasi relevan dengan keputusan investasi apabila informasi tersebut dapat mengkonfirmasi ketidakpastian pada keputusan yang telah dibuat, sehingga keputusan tersebut tetap dapat dipertahankan atau diubah.

Menurut Beaver dalam Adhani dan Subroto (2014) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan. Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestisigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham dengan informasi akuntansi yang dimasukan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi dalam penilaian fundamental perusahaan.

Ball dan Brown dalam Puspitaningtyas (2012) membuktikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan dari tingkat *return* maupun dari tingkat resiko. Apabila informasi akuntansi tidak memiliki relevansi nilai maka tidak akan ada revisi kepercayaan setelah diterimanya informasi tersebut yang mengakibatkan tidak terpicunya keputusan untuk membeli dan (atau) menjual.

 Menurut Francis dan Schipper (1999) mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu:

* + 1. Pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan menditeksi penyimpangan harga saham.
		2. Pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi propek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
		3. Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru.
		4. Pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa pendekatan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya.

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien secara informasi adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi. (Puspitaningtyas, 2012:167).

1. **Teori Efisiensi Pasar**

Teori Efisiensi Pasar digunakan oleh peneliti sebagai teori dasar dalam penelitian ini yang pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Menurut Fama (1970) dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*Capital Market*) dan pasar uang. Peran penting suatu pasar modal adalah alokasi kepemilikan modal saham. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *retun* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi cerminan dari informasi yang ada atau “*A market in which prices always fully reflect available information is called efficient”*. Ekpresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi. Suwardjono (2014: 489) menyatakan bahwa terdapat tiga macam bentuk efisiensi pasar, yaitu:

* 1. Efisiensi pasar bentuk lemah

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga dari sekuritas merefleksikan secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik). Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Dalam bentuk efisiensi ini, pelaku pasar dianggap hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data tersebut tidak lagi bermanfaat untuk memprediksi perubahan harga dimasa depan. Dengan kata lain, pelaku pasar masih mungkin memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan informasi selain data pasar

* 1. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Pasar dinyatakan efisiensi setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termaksud data statemen keuangan. Karena semua pelaku pasar memperoleh akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi mengandalkan data statemen keuangan publikasian tidak akan menghasilkan *abnormal return* terus menerus.

* 1. Efisiensi pasar bentuk kuat

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat yang tidak dipublikasi. Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang mempunyai akses terhadap informasi, tidak akan memperoleh *abnormal return* dalam jangka panjang.

Haugen (2001) dalam Gumanti dan Utami (2002:3) membagi informasi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) informasi harga saham masa lalu, (2) semua informasi publik, dan (3) semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam. Setiap kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut dapat berupa laporan laba perusahaan, pembagian deviden, *stock split*, laporan dari para analis pasar modal. Konsep pasar modal yang efisien tersebut menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju ke harga keseimbangan yang baru sebagai respon atas informasi baru yang sempurna. Pasar yang dikatakan efisien jika waktu menyesuaikan harga keseimbangan yang baru dilakukan dengan sangat cepat. Seberapa cepat waktu untuk dapat menyerap semua informasi tergantung dari jenis informasinya, jenis informasi ini misalnya adalah pengumuman laba oleh perusahaan emiten. (Yenni, 2015)

Pengertian pasar efisien juga dapat ditinjau dari sudut pandang distribusi informasi. Menurut Beaver (1986:130) dalam Gumanti dan Utami (2002:5) mencoba melihat pasar efisien dari sudut pandang distribusi informasi dengan menyatakan bahwa :

“ *a security market is said to be efficient with respect to an information system if and only if the prices act as if everyone observes the signals from that information system*”

Artinya, suatu pasar disebut efisien atas aliran informasi hanya jika harga tersebut terbentuk seolah-olah semua orang memperhatikan sinyal yang diberikan oleh sistem informasi.

Dari landasan teori diatas penulis memahami bahwa teori efisiensi pasar sangat berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan harga saham yang disebabkan oleh berbagai informasi yang menurut Fama (1970) dibedakan menjadi 3 seperti yang sudah di cantumkan diatas yang dimana laporan keuangan yang berisi tentang performa informasi masa lalu suatu perusahaan yang disajikan berupa angka yang menjadi informasi bagi perusahaan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan ditambah lagi dengan adanya informasi penguat dari pihak eksternal yang berupa opini audit dapat memperkuat harga saham, semua informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada publik bersifat seperti pedang dimana bila informasi atau sinyal yang dihasilkan oleh perusahaan baik tanpa adanya rekayasa maka pedang itu akan menancap kuat di publik tetapi, jika informasi nya buruk maka akan pedang itu akan patah karena tidak kuat menembus publik yang dimana dengan keadaan teknologi dan informasi yang semakin canggih sangat dirasakan oleh publik dimana transparansi harus diberikan oleh perusahaan dan semua informasi tersebut hanya bersifat temprer atau sementara saja.

1. ***Clean Surplus Theory***

Menurut Feltham dan Ohlson (1995) dalam Scott (2015: 221), teori ini menyediakan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar dari sebuah perusahaan dapat ditunjukan dari komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi. Hal inilah yang kemudian menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai.

Teori ini mengasumsikan kondisi ideal di pasar modal, termasuk penyimpangan dividen. Namun demikian hal tersebut telah memiliki beberapa keberhasilan dalam menjelaskan dan memprediksi nilai perusahaan yang sebenarnya. Kondisi-kondisi tersebut yang menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksi informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

*Clean surplus theory* memiliki dampak yang besar pada teori akuntansi keuangan dan penelitian. Dengan mendemonstrasikan bahwa nilai perusahaan bisa dinyatakan sama baiknya dalam variabel akuntansi keuangan dalam hal dividen atau arus kas, telah menyebabkan meningkatnya perhatian penelitian untuk prediksi laba (Scott, 2015: 233).

Oleh sebab itu dalam teori ini menunjukkan bahwa infomasi keuangan memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan. Dan menunjukkan laporan keuangan bukan hanya berperan sebagai perspektif informasi atau sumber informasi yang tersedia bagi para pihak yang berkepentingan tetapi juga dikaitkan dengan kegunaan laporan keuangan yang dikaitkan dengan perspektif pengukuran.

1. ***Signalling Theory***

 Teori sinyal (signalling theory) berakar pada gagasan tentang adanya informasi asimetris (penyimpangan dari informasi yang sempurna), yang terjadi dalam suatu organisasi yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, kesenjangan dalam akses informasi ke masyarakat yang mempengaruhi pertukaran barang dan jasa. Menurut Jogiyanto (2013:554) dalam Asrianti dan Rahim (2015) , informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik *(good news)* atau sinyal buruk *(bad news).*

 Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi laporan keuangan, kondisi ekonomi ataupun sosial politik dapat berdampak pada fluktuasi volume perdagangan saham yang dapat dilihat dalam efisiensi pasar. (Shape, 1977 dalam Widaryanti, 2011).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Tapi pada kenyataannya manajer perusahaan memiliki informasi lebih baik dari investor luar (Brigham, 2005 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011). Menurut Minar Simanungkalit (2009) dalam Susilowati dan Turyanto (2011) bahwa perusahaan memiliki dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak internal karena karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perushaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang.

Teori sinyal juga mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang bekepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Laporan tahunan merupakan salah satu laporan yang dikeluarkan perusahaan yang dapat dijadikan signal kepada investor. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting baik oleh pihak internal maupun eksternal. Karena semua investor memerlukan informasi yang akurat untuk melakukan evaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan deversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan prefensi resiko yang diinginkan.

1. **Laporan Keuangan**
2. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015: 2), laporan Keuangan adalah

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1) Penyajian Laporan Keuangan (2014: 1.3), tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Dalam PSAK 1 tersebut informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan meliputi aset; liabilitas; ekuitas; penghasilan dan beban, termaksud keuntungan dan kerugian; konstribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan arus kas. Informasi tersebut memiliki tujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

1. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014: 5-8), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna, yang terdisir dari:

* + - 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

* + - 1. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau, mengoreksi, hasil evaluasi pengguna masa lalu.

* + - 1. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikatnya dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian yang mencantumkan atau kesalahan yang mencatat.

* + - 1. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

1. Penyajian Jujur

Informasi harus menggambaran dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

1. Subtansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomik dan bukan hanya bentuk hukumnya.

1. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

1. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

1. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

* + - 1. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengindentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative

1. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014: 2), menjelaskan mengenai 7 (tujuh) pengguna laporan keuangan, yaitu:

* + 1. Investor

Informasi yang digunakan oleh mereka untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

* + 1. Karyawan

Informasi yang digunakan mereka berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam memberi balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

* + 1. Pemberi pinjaman

Informasi digunakan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

* + 1. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Informasi yang digunakan mereka untuk memastikan apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

* + 1. Pelanggan

Informasi yang diambil menyangkut kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

* + 1. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga di bawah kekuasaannya menggunakan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyususn statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

* + 1. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas dan serta rangkaiannya aktivitasnya.

1. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 10, laporan keuangan yang lengkap memiliki komponen sebagai berikut:

* + 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
		2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
		3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
		4. Laporan arus kas selama periode
		5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya;
		6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
		7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuanga, atau ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.
1. **Laba**
2. Definisi Laba

Menurut Suwardjono (2014:464) dalam bukunya Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, laba didefinisikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Artinya laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya.

Definisi ini sejalan dengan konsep kesatuan usaha yang dikemukakan Patton dan Littleton yang memandang laba sebagai kenaikan aset perusahaan seperti berikut:

“the figure of income, in turn, express the amount of resources which may be drawn upon (if in disposable form) to meet the interest charges, income taxes, and dividend appropriations without impairment of capital and surplus as of the beginning of the period.”

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Lporan Keuangan dalam SAK (2014:4), laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi *(return on investment)* atau laba per saham *(earnings per share).* Unsur yang secara langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan *(income)* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan pada ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban *(expenses)* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga dipandang penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, dasar untuk perpajakan, dan satu elemen dalam peramalan (Belkaoui, 2007). Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat banyak orang atau profesi akuntansi seperti pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

* 1. Relevansi Nilai Laba

Menurut Suwardjono (2014:490) laba dikatakan mengandung informasi apabila pasar bereaksi dengan pengumuman laba *(earnings announcement)*. Pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham disekitar tanggal pengumuman diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan harga saham diluar tanggal pengumuman. Informasi laba akuntansi ini mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham (Indra dan Fazli, 2004: 940 dalam Luciana dan Dwi, 2007: 3). Hal ini mengindikasikan bahwa investor menggunakan informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Maka dapat dikatakan bahwa laba memiliki relevansi nilai.

Hubungan positif antara laba dengan harga saham dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai laba akan menimbulkan reaksi positif dari pasar. Hubungan yang positif ini dapat diartikan bahwa investor merespon positif terhadap perkembangan nilai laba karena perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat (Husnan dan Pudjastuti, 1998:134 dalam Anissa, 2008) Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan menghasilkan return saham yang tercermin dalam nilai saham perusahaan tersebut. (Anissa, 2008)

Laba akuntansi yang diumumkan melalui laporan keuangan merupakan sinyal dari sekumpulan informasi yang tersedia bagi pasar modal. Informasi dalam *(inside information)* berupa kebijakan manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan, dan sebagainya yang tidak tersedia oleh public akhirnya akan tercermin dalam angka laba (per saham) yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, laba (per saham) merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Selain itu, investor berusaha mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik (Suwardjono, 2014:490)

1. **Arus Kas**
2. Definisi Arus Kas

Arus kas menurut PSAK No. 2 paragraf 6 adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Arus kas sendiri tidak termasuk perpindahan diantara pos-pos yang termaksud kas atau setara kas karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas entitas daripada sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (PSAK No. 2 paragraf 9).

1. Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No. 2 arus kas dikelompokan menjadi 3 aktivitas sebagai berikut:

(1) Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu arus kas itu umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih. .

(2) Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

(3) Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

1. Relevansi Nilai Arus Kas

Kas adalah salah satu komponen laporan keuangan yang bentuknya sangat likuid dan berpengaruh terhadap keseluruhan operasi suatu entitas. Kas berguna sebagai modal untuk dilakukannya produksi, dan diharapkan dengan produksi yang dihasilkan akan memberikan pengembalian kas yang memuaskan guna memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan.

Dengan demikian arus kas memiliki peranan sebagai yang mempertahankan kelangsungan hidup suatu entitas dan menjadi informasi yang menarik bagi para pengguna lapora keuangan. Perusahaan dengan arus kas positif menandakan kinerja yang baik dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk memenuhi semua kebutuhannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki arus kas negatif menandakan perusahaan sedang mengalami defisit atau kesulitan dana.

Oleh sebab itu, perusahaan dengan arus kas yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula bagi investor dan berimbas pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut, karena para investor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai kebutuhannya dan akan memiliki cukup dana untuk memberikan dividen pada para investor. Menurut Yendrawati dan Pratiwi (2014) bahwa arus kas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan laporan neraca dan laporan laba rugi.

1. **Buku Ekuitas**
2. Definisi Ekuitas

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam SAK (2016:4), Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan ekuitas sebagai berikut:

“Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”

Sedangkan pengertian nilai buku ekuitas menurut Almilia dan Sulistyowati (2007:6) dalam Anissa (2008), nilai buku merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

1. RelevansiNilai Buku Ekuitas

Ekuitas membantu dalam menghitung nilai buku (book value) suatu perusahaan. Nilai buku (book value) per lembar menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, sehingga nilai buku per lembar saham adalah: (Luciana Spica Almilia dan Dwi Sulistyowati, 2007)

Nilai buku per lembar saham =$\frac{total ekuitas }{jumlah saham beredar}$

Nilai buku ekuitas merupakan informasi yang memiliki peranan penting untuk menganalisi laporan keuangan. Nilai buku ekuitas yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang nilai sumber daya perusahaan. Investor lebih menyukai nilai buku ekuitas yang tinggi karena menandakan bahwa perususahaan memiliki sumber daya yang bagus serta memiliki kekayaan investor untuk setiap lembarnya tinggi.

Informasi NBE akan membantu investor dalam menilai perusahaan karena nilai buku ekuitas ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya nilai sumber daya yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mengetahui seberapa besar jaminan yang diberikan perusahaan kepada investor. Informasi tersebut akan membuat investor tertarik untuk membeli saham lebih banyak pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, maka NBE dikatakan memiliki relevansi nilai (Viranda, 2016:5)

1. **Saham**
	* + - 1. Definisi Saham

Menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004) dalam Priatinah dan Kusuma (2012) saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Menurut Kieso (2013: 528) saham adalah kas atau asset lain yang dibayarkan kepada perusahaan oleh pemegang saham sebagai pertukaran pada saham berhasil.

* + - * 1. Jenis Saham

Menurut Kieso (2013: 529-536) dalam mendapatkan tambahan dana, perusahaan dapat melakukan penerbitan saham ke publik. Saham yang diterbitkan dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. *Ordinary Shares*

Mencerminkan nilai wajar dari perusahaan, perusahaan mengkreditkan akun ini ketika menerbitkan saham ini. Jika satu perusahaan hanya menerbitkan satu kelas saham, dapat dinyatakan saham tersebut adalah saham biasa.

1. *Preference Shares*

Saham preferen merupakan saham pada kelas khusus yang mempunyai preferensi atau fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Biasanya kelebihan yang diterima oleh pemegang saham ini berkaitan dengan pembagian dividend dan asset ketika perusahaan dilikuidasi.

1. *Treasury Shares*

Saham treasuri bukan merupakan asset perusahaan. Ketika perusahaan membeli saham treasuri, pengurangan terjadi baik di sisi asset dan modal. Saham treasuri dapat disamakan dengan saham biasa yang belum diterbitkan.

* + - * 1. Harga Pasar Saham

Harga pasar saham adalah harga yang setiap hari diumumkan pada surat kabar atau media lainnya. Harga saham berfluktuasi setiap harinya dan juga dipengaruhi secara langsung oleh semua faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara umum. Setelah diterbitkan, saham yang diterbikan akan dimiliki oleh pemegang saham, bukan lagi milik perusahaan yang menerbitkannya sehingga dapat mempengaruhi posisi keuangan pemilik saham tersebut akibat dari perubahan dari harga saham. Harga saham dipasar modal dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder.

1. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu**

|  |  |
| --- | --- |
| 1 | Raisa Fitri, Siti Aisjah dan Atim Djazuli (2016) |
|   | Judul Penelitian | Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) |
| Objek yang diteliti | Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta, dari tahun 2006-2012 |
| Variabel Dependen | Harga saham perusahaan  |
| Variabel Independen | Laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan total arus kas |
| Hasil Penelitian | Laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positf signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap harga saham  |
| Sumber | JURNAL APLIKASI MANAJEMEN | VOLUME 14 | NOMOR 1 | MARET 2016 |
| 2 | Anissa Amalia Mulya (2008) |
|   | Judul Penelitian | Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi Dengan Harga Saham  |
| Objek yang diteliti | Perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2004-2008 |
| Variabel Dependen | Harga saham |
| Variabel Independen | Laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi  |
| Hasil Penelitian | Laba akuntansi, nilai buku ekuitas memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham  |
| Sumber | Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta |
| 3 | Yunita Sari Adhani dan Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak (2014) |
|   | Judul Penelitian | Relevansi Nilai Informasi Akuntansi  |
| Objek yang diteliti | Perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2009 - 2011 |
| Variabel Dependen | Harga saham |
| Variabel Independen | EPS, BVPS, CFOPS |
| Hasil Penelitian | EPS dan BVPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. CFOPS memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham  |
| Sumber | Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  |
| 4 | Asrianti dan Syamsuri Rahim (2015) |
|   | Judul Penelitian | Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| Objek yang diteliti | Perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2011-2013 |
| Variabel Dependen | Harga saham  |
| Variabel Independen | Laba, arus kas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas operasi |
| Alat Analisis | Regresi Linier Berganda |
| Hasil Penelitian | Laba kotor dan arus kas aktivitas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.  |
| Sumber | Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 22–38 |
| 5 | Viranda Maulina Hakim (2016) |
|  | Judul Penelitian | Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi setelah Mengadopsi IFRS secara Mandatory  |
| Objek yang diteliti | Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012-2014 |
| Variabel Dependen | Harga Saham |
| Variabel Independen | Laba, buku ekuitas, arus kas operasi |
| Hasil Penelitian | laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi secarabersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham |
| Sumber | Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ekonomi PERBANAS, Surabaya |
| 6 | Toni Adhitya (2016) |
|  | Judul Penelitian | Analisis Pengaruh informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dengan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi  |
| Objek yang diteliti | Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007-2011 |
| Variabel Dependen | Harga saham penutupan 3 bulan setelah diterbitkan laporan keuangan |
| Variabel Independen | Laba, nilai buku, arus kas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas investasi pendanaan  |
| Hasil Penelitian | Laba akuntansi, nilai buku, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan terbukti memiliki relevansi nilai memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan, arus kas dari aktivitas investasi tidak memiliki relevansi nilai. |
| Sumber | Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No.1, Januari 2016 |
| 7 | Sulia (2012) |
|  | Judul Penelitian | Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| Objek yang diteliti | Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) |
| Variabel Dependen | Harga Saham |
| Variabel Independen | Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, DER |
| Alat Analisis | Regresi Linear Berganda |
| Hasil Penelitian | Laba akuntansi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. DER berpengaruh signifikan namun negatif terhadap harga saham. |
| Sumber | Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012 |

1. **Kerangka Pemikiran**
	* + 1. Relevansi Nilai Laba Terhadap Harga Saham

Menurut Suwarjono (2005 : 490) dalam Viranda (2016: 4) laba dapat dikatakan memiliki informasi apabila dalam pengumuman laba yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan reaksi pada pasar modal. Ketika adanya pengumuman mengenai informasi laba, maka pasar telah mempunyai harapan mengenai berapa besar keuntungan maupun laba perusahaan, dengan itu laba merupakan tempat untuk menyampaikan sinyal dari para manajemen kepada pasar modal yang tidak disampaikan secara publik, maka bagi investor laba merupakan informasi penting untuk dapat menangkap informasi yang rahasia sehingga dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan.

Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham . Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Oleh karena itu, laba dapat digunakan pelaku pasar untuk menganalisis harga saham. Penelitian Ball and Brown (1968) yang meneliti relevansi nilai laba menunjukkan bahwa laba memiliki relevansi nilai. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ashiq (1994), Triyono dan Hartono (2000), serta Artawijaya dan Hartadi (2000) bahwa laba akuntansi memiliki relevansi nilai. (Toni, 2016: 82)

* + - 1. Relevansi Nilai Buku EkuitasTerhadap Harga Saham

Menurut Hartono (2003) selain laba, nilai buku juga bisa digunakan untuk menganalisis harga saham. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukan aset bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham. Hartono (2003) juga menyatakan bahwa aset bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Toni, 2016).

Kusuma (2006) didalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai buku diduga memiliki nilai relevan karena nilai buku merupakan pengganti (proksi) untuk penda-patan normal masa depan yang diharapkan (Ohlson, 1995), dan perannya sebagai suatu proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan (Burgstahler dan Dichev, 1997).

Ada dua pendapat mengenai hubungan antara nilai buku dengan harga saham. Pendapat pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai buku dan harga saham. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2013). Sedangkan pendapat yang kedua adalah nilai buku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham kecuali pada saat krisis (Luciana Spica Almilia dan Dwi Sulistyowati, 2007) Hasil penelitian ini mendukung penelitian Raisa, Siti, Atim (2016) Burgstahler dan Dichev (1997) dalam Almilia dan Sulistiyowati (2004) yang menyatakan bahwa nilai buku yang diperoleh dari neraca hanya memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan memberikan suatu ukuran nilai yang merefleksikan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga nilai buku mempunyai relevansi nilai yang rendah jika aktivitas perusahaan mengalami keuntungan dan laba mempunyai informasi yang lebih penting sebagai penentu nilai ekuitas.

* + - 1. Relevansi Nilai Arus Kas Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi arus kas dari aktivas operasi menunjukkan perusahaan tersebut mampu beroperasi secara menguntungkan, karena dari aktivitas operasinya saja, perusahaan mampu menjalankan kegiatan bisnisnya.

Dari arus kas operasi tersebut dapat menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memelihara kemampuan operasinya, melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa menggunakan sumber dana dari pihak luar. Sehingga dengan adanya peningkatan pada arus kas operasi akan memberikan sinyal yang positif, yang mengakibatkan investor akan membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2012) menyatakan bahwa informasi arus kas operasi dapat berpengaruh signifikan dikarenakan naik turunnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi setiap tahunnya dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang tercermin lewat tinggi – rendahnya volume perdagangan saham, sehingga arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**Kerangka Pemikiran**

Laba

Arus Kas

Nilai Buku Ekuitas

Harga Saham

**Gambar 2.1**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat membuat hipotesis penelitan sebagai berikut:

Ha1 : Labamemiliki relevansi nilai dan berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.

Ha2 : Arus Kas memiliki relevansi nilai dan berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.

Ha3 : Nilai Buku Ekuitas memiliki relevansi nilai dan berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.